

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat dinyatakan bahwa peran mediator dalam penyelesaian sengketa rumah tangga di luar pengadilan secara virtual telah berjalan sesuai dengan prinsip dasar teori mediasi dan alternatif penyelesaian sengketa. Meskipun belum didukung oleh regulasi khusus, mediator mampu menjalankan perannya secara adaptif dengan mengutamakan asas netralitas, musyawarah, dan perdamaian. Sehingga peran mediator sebagai fasilitator menjadi faktor kunci keberhasilan mediasi di luar pengadilan, sekaligus menunjukkan bahwa praktik hukum dapat berkembang lebih cepat dibandingkan pengaturan hukumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan mediasi virtual mudah, efisien waktu dan biaya, serta diterima dengan baik oleh para pihak sebagai alternatif penyelesaian sengketa. Perkembangan praktik ini tidak diimbangi dengan pengaturan hukum yang memadai sehingga menimbulkan kekosongan hukum terkait standar prosedur dan teknis pelaksanaan. Ditinjau dari teori Mediasi dan teori Alternatif Penyelesaian Sengketa (APS), pelaksanaan mediasi virtual berjalan efektif. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mediator dalam menangani sengketa para pihak dengan sangat baik.
2. Peran mediator dalam mediasi di luar pengadilan sangat dibutuhkan profesionalisme yang lebih tinggi, karena mediasi yang dilakukan secara virtual membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang penggunaan teknologi dan sengketa yang sedang di alami oleh para pihak agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap sengketa tersebut. Kendala kekuatan jaringan juga akan mempengaruhi berjalannya proses mediasi, hambatan privasi juga membuat para pihak kurang leluasa dalam proses komunikasi.

B. Saran-Saran

1. Pemerintah perlu menyusun regulasi khusus mengenai mediasi baik litigasi maupun non-litigasi, termasuk standar prosedur, penggunaan teknologi, verifikasi identitas, perlindungan data, dan kesepakatan elektronik.
2. Mediator perlu dibekali pelatihan tambahan terkait teknik komunikasi virtual, pengelolaan emosi secara daring, dan penggunaan platform digital agar kualitas mediasi tetap terjaga. Peningkatan kualitas infrastruktur internet dan perangkat komunikasi sangat diperlukan, terutama di wilayah pedesaan, untuk memastikan proses mediasi virtual berjalan lancar dan minim gangguan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus analisis mengkaji platform atau teknologi mediasi virtual yang paling efektif dan aman, melibatkan lebih banyak mediator bersertifikat untuk memperkaya temuan serta mengembangkan kajian tentang mediasi virtual.